

## Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga di GKAI Gading Serpong, Tangerang

### Training of Family Financial Planning at GKAI Gading Serpong, Tangerang

**Immanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto<sup>1</sup>, Wahyu Irawati<sup>2</sup>, Ashiong P. Munthe<sup>3</sup>, Lastiar R. Sitompul<sup>4</sup>, Kristin Armis Pasaribu<sup>5</sup>, Damai Yanti Manalu<sup>6</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pelita Harapan

Jl. M. H. Thamrin Boulevard 1100, Lippo Village, Tangerang, Banten, Indonesia

*immanuel.wulanata@uph.edu; wahyu.irawati@uph.edu; ashiong.munthe@uph.edu;*

*lastiar.sitompul@uph.edu; 01404190015@student.uph.edu;*

*01404210016@student.uph.edu*

*correspondence: immanuel.wulanata@uph.edu*

Received: 04/08/2022	Revised: 02/04/2023	Accepted: 21/04/2023
----------------------	---------------------	----------------------

DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v7i1.3579>

Citation: Chrismastianto, I.A.W., et al. (2023). Pelatihan perencanaan keuangan keluarga Indonesia di GKAI Gading Serpong, Tangerang. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 83-91. <https://doi.org/10.25170/mitra.v7i1.3579>

#### ABSTRACT

The situation analysis in community service of Gereja Kristen Alkitab Indonesia (GKAI) Gading Serpong shows that their daily living costs allocation tends to be disproportionate because they spend more than they earn, causing them difficulties in planning the income they get every month. Furthermore, the disproportion results in economic problems and conflicts in the family. Therefore, PkM activities, through the implementation of PK2I, that can provide real solutions to address family economic problems are needed. It is hoped that the program can support the realization of a happy and prosperous family now and in the future. PK2I was conducted in form of face-to-face training with 20 participants, implementing health protocols to prevent Covid-19 in GKAI Gading Serpong, Tangerang. The implementation of PkM activities in the first session was about the explanation of financial planning concept and its importance for today's families. The session was then followed by PK2I simulations using simulation sheets. In this session, participants were accompanied by direct assistants. The recapitulation results of post-training evaluation form show that PkM activities in PK2I training have met the objectives and were able to provide significant benefits for all participants.

**Keywords:** family; training; financial planning; PK2I

#### ABSTRAK

Analisis situasi terhadap permasalahan dalam keluarga jemaat Gereja Kristen Alkitab Indonesia (GKAI) Gading Serpong menunjukkan bahwa alokasi biaya hidup sehari-hari cenderung tidak proporsional karena total pengeluaran untuk belanja kebutuhan hidup sehari-hari melampaui jumlah pendapatan sehingga mereka mengalami kesulitan dalam merencanakan pendapatan yang diperoleh setiap bulannya. Hal itu menimbulkan persoalan ekonomi dan konflik dalam keluarga. Oleh sebab

itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan solusi riil dalam memecahkan persoalan ekonomi keluarga yang dialami oleh mitra melalui praktik PK2I. Hal itu dapat mendukung terwujudnya keluarga bahagia dan sejahtera pada masa kini dan masa yang akan datang. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan PK2I yang dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan pencegahan penyebaran Covid-19 di GKAI Gading Serpong, Tangerang, dengan jumlah peserta dua puluh orang. Pada sesi pertama, peserta diberikan penjelasan konsep pentingnya perencanaan keuangan bagi keluarga masa kini melalui PK2I dan dilanjutkan dengan simulasi PK2I menggunakan lembar simulasi yang telah disediakan dengan pendampingan secara langsung. Hasil rekapitulasi formulir evaluasi pascapelatihan menunjukkan bahwa kegiatan dalam bentuk pelatihan PK2I telah memenuhi tujuan dan mampu memberikan manfaat signifikan bagi para peserta.

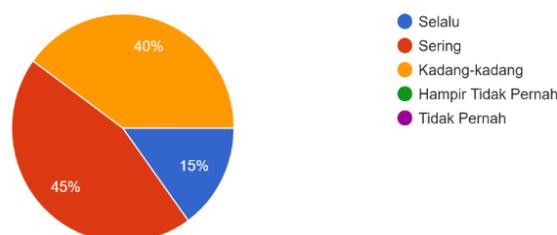
**Kata kunci:** keluarga; pelatihan; perencanaan keuangan; PK2I

## PENDAHULUAN

Analisis situasi dilakukan terhadap kondisi keluarga jemaat Gereja Kristen Alkitab Indonesia (GKAI) Gading Serpong yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dalam bentuk pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Indonesia (PK2I), yaitu warga jemaat GKAI yang beralamat di Jalan Raya Kelapa Dua, Ruko Blitz, Blok A No. 28, Gading Serpong, Tangerang, Banten. Jumlah warga jemaat gereja tersebut terdiri atas 65 orang dewasa dan pemuda. Mayoritas adalah warga perantauan dari berbagai wilayah di Indonesia, seperti Nusa Tenggara Timur, Nias, Pekanbaru, Ambon, dan Yogyakarta. Latar belakang profesi warga jemaat tersebut sangat beragam, yaitu mahasiswa, karyawan swasta, dosen, guru di sekolah formal dan nonformal. Namun, sebagian besar berprofesi sebagai satpam, karyawan rumah makan, kasir Alfamart, dan pekerja harian lepas lainnya dengan penghasilan yang relatif terbatas dan sering kali terjebak dalam perangkap utang yang tidak kunjung terselesaikan serta minim dalam melakukan aktivitas menabung dan investasi.

Alokasi biaya hidup yang tidak proporsional dengan total pengeluaran untuk belanja kebutuhan hidup sehari-hari sering kali melampaui jumlah pendapatan sehingga menyebabkan mereka kesulitan dalam merencanakan pendapatan yang diterima setiap bulannya untuk alokasi tabungan, investasi, sosial, dan biaya lain-lain, bahkan sering kali berujung pada persoalan ekonomi dan konflik dalam keluarga. Hal tersebut senada dengan hasil survei analisis situasi permasalahan mitra PkM terhadap 20 responden yang menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan total pengeluaran yang melampaui pendapatan: sejumlah 3 responden menyatakan selalu, 9 responden menyatakan sering, dan 8 responden menyatakan kadang-kadang (Gambar 1).

Total Pengeluaran saya untuk belanja kebutuhan hidup sehari-hari melampaui jumlah pendapatan per bulan  
20 responses



**Gambar 1. Survei analisis situasi permasalahan mitra**

Bertolak dari identifikasi permasalahan mitra yang telah diuraikan pada analisis situasi di atas, salah satu potensi konflik yang marak terjadi pada kehidupan keluarga Indonesia masa kini, termasuk keluarga Kristen di dalamnya, adalah perencanaan keuangan yang tidak dilakukan dengan benar sehingga berujung pada keretakan rumah tangga, perceraian, dengan alasan utama persoalan ekonomi (Chrismastianto, 2018). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan sejak dini terhadap keluarga jemaat GKAI Gading Serpong khususnya agar terhindar dari keretakan rumah tangga dan perceraian. Oleh sebab itu, perencanaan keuangan yang dilakukan dalam keluarga menjadi sangat penting dilakukan demi menjaga kestabilan pendapatan dan pengeluaran kebutuhan rumah tangga sehingga dapat berdampak signifikan terhadap tingkat kebahagiaan keluarga (Palimbong, 2023). Senada dengan pernyataan di atas, perencanaan keuangan merupakan komponen penting untuk menjaga siklus keuangan keluarga tetap berjalan sesuai dengan rencana dan menjaga agar terjadi keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran (Aida, et al., 2023).

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, penghasilan yang diperoleh jemaat setempat yang relatif terbatas dan sering kali terjebak dalam perangkap utang yang tidak kunjung terselesaikan serta minim dalam melakukan aktivitas menabung dan investasi merupakan diagnosis awal menyikapi potensi konflik finansial dalam keluarga jemaat agar tidak terjadi keretakan rumah tangga, bahkan perceraian di kalangan keluarga jemaat. Hal ini memberikan penegasan bahwa pengetahuan tentang perencanaan keuangan sangatlah penting bagi setiap individu agar dapat membuat keputusan yang tepat berkaitan dengan alokasi pendapatan yang diperolehnya (Soraya & Lutfiati, 2020).

Berkaitan dengan pentingnya pengetahuan perihal perencanaan keuangan keluarga, kegiatan PkM sebelumnya yang relevan dengan konteks di atas telah dilakukan juga di Lapas Terbuka Kelas IIB Jakarta di bawah Kemenkumham RI pada Juni-September 2017. Dalam kegiatan tersebut, telah dilakukan penyuluhan tentang pengaturan keuangan keluarga, investasi, dan kewirausahaan (Pramitasari, Tarigan, & Sustaningrum, 2018) sehingga kemampuan individu dalam merencanakan keuangan, baik untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi sehari-hari, investasi, proteksi, biaya sosial, maupun biaya lain-lain dapat terencana dengan baik. Perencanaan keuangan dapat dipandang sebagai cara mengalokasikan uang serta mengontrol dan mengevaluasi kegiatan yang berhubungan dengan alokasi keuangan tersebut (Yulianti & Silvy, 2013). Kemampuan merencanakan ini penting untuk menyeimbangkan antara pendapatan yang diperoleh dengan alokasi pengeluaran setiap bulannya. Secara alamiah kecenderungan setiap individu ketika menggunakan pendapatan yang dimilikinya memiliki tujuan memenuhi kebutuhan dan memuaskan keinginannya untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik (Hani, 2021). Harapannya, pengetahuan perihal keuangan seyogianya tidak hanya mampu membantu merencanakan dan menggunakan keuangan secara bijak, tetapi dapat juga memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi keluarga (Aulianingrum & Rochmawati, 2021). Jadi, pengetahuan perihal perencanaan keuangan akan berkorelasi positif terhadap pengalokasian pendapatan serta mendorong setiap individu untuk bijak dalam pengambilan keputusan penggunaan uang sehingga dapat mewujudkan ekonomi keluarga yang tangguh dan berkecukupan menuju hidup sejahtera pada masa depan.

Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi permasalahan mitra, tujuan kegiatan PkM ini adalah memberikan solusi nyata guna menjawab persoalan ekonomi keluarga yang dialami oleh mitra melalui praktik PK2I, khususnya mereka yang berpenghasilan menengah ke bawah. Melalui pelatihan PK2I tersebut diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi keluarga mitra sebagai berikut: 1) keluarga mitra PkM dapat merencanakan keuangan keluarga berdasarkan komposisi pengalokasian yang proporsional dalam persentase; 2) keluarga mitra PkM dapat menggunakan dana tabungan dan asuransi yang

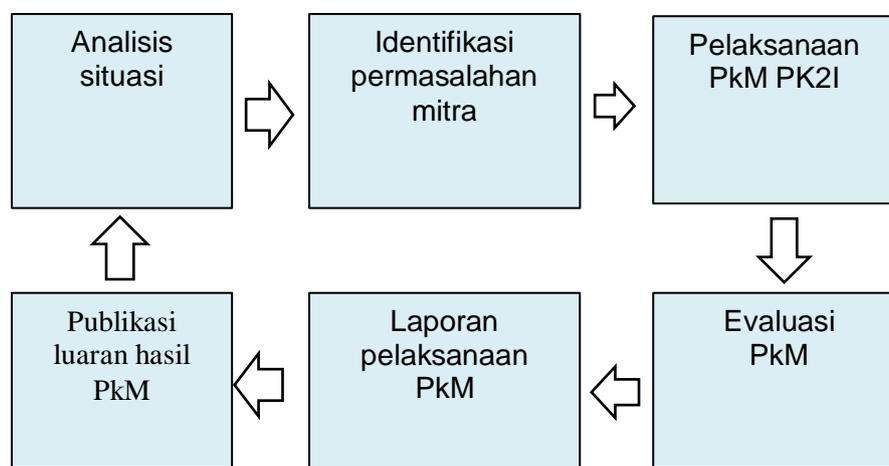
telah dialokasikan tersebut untuk berinvestasi aktiva tetap secara bertahap, misalnya membeli tanah, rumah, kendaraan, atau digunakan untuk membuka usaha mandiri secara bertahap; 3) keluarga mitra PkM dapat mempersiapkan masa depan pendidikan anak serta dana pensiun secara mandiri untuk jaminan hari tua.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM dalam bentuk pelatihan PK2I telah dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan pencegahan penyebaran Covid-19 oleh empat dosen dibantu dua mahasiswa dari Fakultas Ilmu Pendidikan-*Teachers College* yang merupakan kolaborasi tiga program studi, yaitu Pendidikan Biologi, Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Gereja Kristen Alkitab Indonesia (GKAI) Gading Serpong, Tangerang, pada 23 Juli 2022 mulai pukul 18.00--20.30 wib dengan jumlah peserta sebanyak dua puluh orang yang merupakan warga jemaat gereja tersebut.

Aktivitas pelatihan budaya menabung sebagai bagian dari PK2I dilakukan melalui berbagai tahapan, yaitu analisis situasi keuangan keluarga jemaat GKAI Gading Serpong melalui observasi dan wawancara dengan gembala jemaat yang memahami kondisi keluarga dari jemaat yang digembalarkannya, identifikasi permasalahan mitra, persiapan makalah dalam bentuk *slide ppt*, *handout*, dan lembar simulasi PK2I, makan malam bersama peserta sebelum pelaksanaan kegiatan, doa pembuka, penyampaian materi selama 40 menit kemudian dilanjutkan sesi tanya-jawab 20 menit dan simulasi 30 menit.

Setelah simulasi selesai dilaksanakan, peserta diberikan kesempatan untuk mengisi lembar evaluasi melalui *link google form* dengan menjawab kuesioner yang meliputi tiga item pernyataan dan satu item uraian opini, yaitu 1) Materi PK2I yang disampaikan menyadarkan saya untuk melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan secara sistematis dan konsisten setiap bulan; 2) Simulasi PK2I membantu saya untuk melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan secara sistematis dan konsisten setiap bulan; 3) Saya akan mempraktikkan PK2I secara konsisten serta berkomitmen untuk membagikan pengalaman praktik PK2I yang telah saya lakukan nanti kepada keluarga dekat dan para kolega; 4) Saran untuk materi PkM berikutnya berkaitan dengan perencanaan keuangan (*financial planning*). Kegiatan pelatihan diakhiri dengan pembagian souvenir dalam bentuk celengan kepada peserta untuk membudayakan perilaku gemar menabung dari sisa alokasi biaya hidup sebagai wujud implementasi PK2I yang paling sederhana dalam kehidupan sehari-hari serta penyerahan sertifikat dan foto bersama dilanjutkan dengan doa penutup. Gambar 2 menjelaskan tahapan kegiatan PkM.



Gambar 2. Tahapan kegiatan

## HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan PkM pada sesi pertama dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan bagi keluarga masa kini melalui PK2I sehingga dapat mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang serta memiliki cara pandang yang benar terhadap uang yang Tuhan percayakan untuk dapat dikelola dengan baik, yaitu uang sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari dan untuk menyatakan kasih dan kepedulian kita terhadap sesama yang membutuhkan.

Ketika seseorang memiliki cara pandang yang benar tentang uang, mereka akan mampu merencanakan keuangan dengan benar. Setelah mampu melakukan perencanaan keuangan dengan benar, seseorang akan dapat menggunakan uang dengan benar pula. Selain itu, dengan memiliki pengetahuan tentang perencanaan keuangan yang benar maka akan berdampak signifikan terhadap proses identifikasi, pengukuran, pemetaan, alternatif penanganan risiko, melakukan evaluasi dan monitoring dengan tujuan menghindari risiko yang timbul terhadap keputusan yang telah dibuat berkaitan dengan alokasi pendapatan dalam kehidupan sehari-hari (Sari, Irdhayanti, & Ahmadi, 2023).

Pada sesi kedua, peserta diajak melakukan simulasi PK2I menggunakan lembar simulasi yang telah disediakan oleh narasumber dengan pendampingan secara langsung (Gambar 3). Peserta diminta untuk berlatih membuat perencanaan keuangan sesuai dengan jumlah pendapatan masing-masing yang diperoleh setiap bulannya. Perencanaan keuangan dilakukan berdasarkan komposisi pengalokasian yang proporsional dalam persentase, meliputi persepuluhan untuk dialokasikan ke ladang misi dan diakonia (10%), biaya hidup (45-50%), tabungan (10-15%), asuransi dan investasi (10-15%), iuran sosial/persembahan ke gereja (2,5-5%), biaya lain-lain (2,5-5%), serta cicilan utang bila ada (maksimal 20% dari total pendapatan kotor per bulan).

LEMBAR SIMULASI SEDERHANA PK2I	
Bulan / Tahun: .....	/ 20...
Estimasi pendapatan kotor per bulan	: Rp .....
Jumlah tanggungan dalam keluarga	: ..... orang
· Persepuluhan (Alokasi 10% dari penghasilan kotor/bulan)	: Rp .....
· Belanja rumah tangga atau biaya hidup (Alokasi 45-50% dari penghasilan kotor/bulan)	
Beras	: Rp .....
Gula	: Rp .....
Bahan masakan (sayur, bumbu dapur, dll.)	: Rp .....
Minyak tanah/ tabung gas elpiji	: Rp .....
Minyak goreng	: Rp .....
Lauk pauk	: Rp .....
Transportasi (biaya angkot/ ojek online /taxi online)	: Rp .....
BBM	: Rp .....
Service motor/ mobil (jika ada)	: Rp .....
Tagihan listrik	: Rp .....
Pulsa handphone	: Rp .....
	+
	Total biaya hidup : Rp .....
· Cicilan utang (Alokasi maks. 20% dari pendapatan kotor/ bulan)	: Rp .....
· Tabungan (Alokasi 10-15% dari pendapatan kotor/ bulan)	: Rp .....
· Asuransi/ investasi (Alokasi 10-15% dari pendapatan kotor/ bulan)	: Rp .....
· Iuran sosial (Alokasi 2,5-5% dari pendapatan kotor/ bulan)	: Rp .....
· Biaya lainnya (Alokasi 2,5-5% dari pendapatan kotor/ bulan)	: Rp .....
	+
	Total alokasi pendapatan kotor per bulan : Rp .....
..... 20...	
Kepala Keluarga,	

Gambar 3. Lembar simulasi PK2I

Dengan melakukan simulasi sederhana, setidaknya pemahaman para peserta terhadap perencanaan keuangan semakin meningkat dan tergugah kesadarannya untuk mencoba mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, persoalan ekonomi dan konflik yang berpotensi timbul dalam keluarga mereka berkaitan dengan perencanaan dan penggunaan keuangan dapat ditekan seminimal mungkin.

Setelah selesai melakukan simulasi PK2I selama tiga puluh menit, dilakukan pelatihan budaya menabung dengan membagikan celengan masing-masing kepada para peserta (Gambar 4). Peserta diberikan pemahaman bahwa menabung merupakan bentuk praktik paling sederhana dari perencanaan keuangan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Sebagaimana dipahami bahwa menabung sangat bermanfaat untuk menyeimbangkan antara anggaran pengeluaran dengan pendapatan serta berfungsi dalam hal perencanaan tujuan keuangan keluarga jangka panjang (Andoko & Martok, 2020). Misalnya, ketika ada sisa uang yang dialokasikan untuk berbelanja, hendaknya uang tersebut ditabung di celengan. Kemudian, para peserta pelatihan diminta untuk mengisi tautan formulir evaluasi melalui telepon genggam masing-masing dan memberikan kesempatan kepada dua orang sebagai perwakilan untuk memberikan testimoni secara langsung berkaitan dengan respon terhadap simulasi yang telah dilakukan.

Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan PkM tersebut direkap oleh dua mahasiswa yang membantu pelaksanaan kegiatan. Adapun evaluasi kegiatan pada tiga bulan berikutnya dilakukan melalui wawancara terhadap gembala jemaat GKAI Gading Serpong untuk melihat perubahan gaya hidup jemaat perihal perencanaan keuangan yang telah dipelajari pada saat pelatihan PK2I dan hasilnya menunjukkan jemaat yang mengikuti pelatihan tersebut lebih dari 70% telah memiliki perencanaan keuangan yang baik. Misalnya, mulai ada kesadaran untuk membatasi aktivitas berbelanja di luar apa yang diperlukan, mempraktikkan menabung jika ada sisa uang setelah berbelanja keperluan rumah tangga, meningkatnya kesadaran memberi untuk pelayanan gereja yang dialokasikan dari pendapatan per bulan atau harian lepas dengan persentase 5-10%.



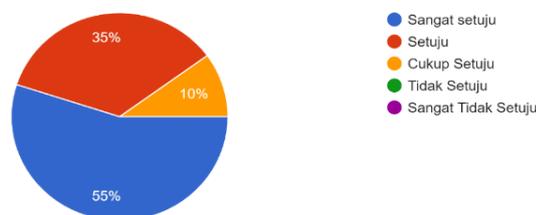
**Gambar 4. Pelatihan budaya menabung**

Selama pelatihan berlangsung terjadi interaksi yang dinamis antara pemateri dengan peserta kegiatan. Hal tersebut ditandai dengan adanya tanya-jawab. Peserta bertanya mengenai cara merencanakan keuangan keluarga yang efektif, cara menabung dan berinvestasi, tips hidup hemat dan berkecukupan, serta varian produk investasi yang relevan dengan konteks pendapatan mereka. Melalui pertanyaan tersebut, dapat diketahui bahwa peserta selama ini memang masih kesulitan untuk melakukan perencanaan keuangan dengan benar dan proporsional. Dampak dari hal tersebut ialah sering terjadi pertengkaran dalam keluarga karena persoalan ekonomi, kecenderungan berutang untuk pemenuhan kebutuhan

hidup sehari-hari, serta kesulitan untuk memenuhi kebutuhan uang saku anak dan membayar biaya sekolah.

Berikut disajikan hasil evaluasi pascapelatihan PK2I untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan yang telah dilaksanakan. *Pertama*, pernyataan perihal materi PK2I yang disampaikan menyadarkan peserta untuk melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan secara sistematis dan konsisten setiap bulannya menunjukkan capaian signifikan: 11 peserta menyatakan sangat setuju, 7 peserta menyatakan setuju, dan 2 peserta menyatakan cukup setuju. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan PK2I telah mampu menggugah kesadaran para peserta mengenai pentingnya perencanaan keuangan dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Adanya komitmen untuk merencanakan keuangan dengan melakukan pencatatan pendapatan dan alokasi kebutuhan per bulan menunjukkan bahwa peserta memiliki motivasi yang kuat untuk merencanakan keuangan keluarga mereka dalam realita sehari-hari. Adapun hasil rekapitulasi pernyataan tersebut dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini:

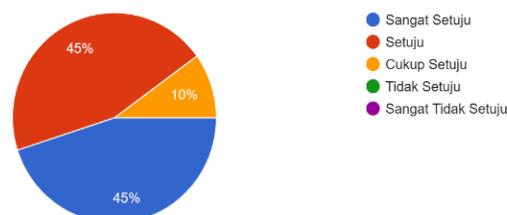
Materi PK2I yang disampaikan menyadarkan saya untuk melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan secara sistematis dan konsisten setiap bulannya  
20 responses



**Gambar 5. Kesadaran peserta melakukan perencanaan keuangan**

Selanjutnya, pada pernyataan kedua, simulasi PK2I berfungsi efektif dan bermanfaat untuk membantu para peserta melakukan perencanaan keuangan secara sistematis dan konsisten setiap bulannya menunjukkan respon yang signifikan. Peserta mulai mempraktikkan menabung dengan cara mengalokasikan sisa uang belanja harian mereka setiap hari. Melalui rutinitas menabung tersebut diharapkan mereka dapat memiliki kebiasaan yang baik dalam mengalokasikan uang belanja secara efektif. Hal tersebut ditunjukkan dari jawaban peserta: 9 peserta menyatakan sangat setuju, 9 peserta lainnya menyatakan setuju, dan 1 peserta menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan bahwa simulasi yang dilakukan dalam pelatihan PK2I terbukti efektif membantu para peserta melakukan perencanaan keuangan dengan baik. Hasil rekapitulasi pernyataan tersebut dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini:

Simulasi PK2I membantu saya untuk melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan secara sistematis dan konsisten setiap bulannya  
20 responses



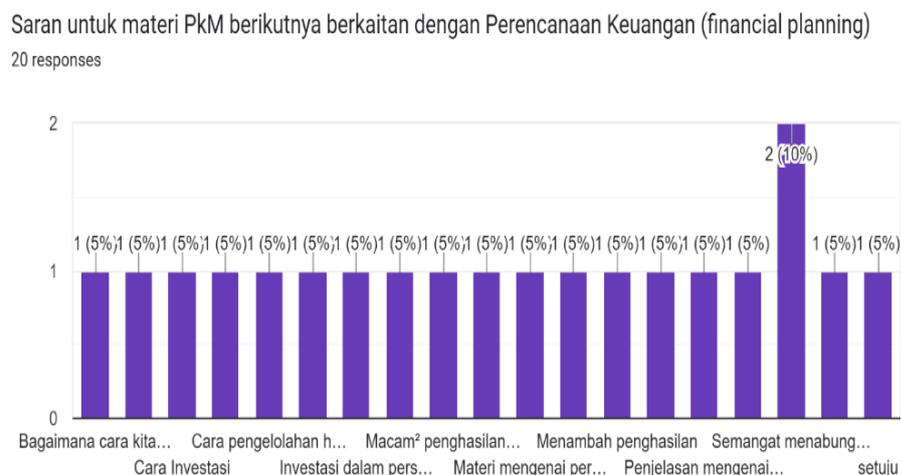
**Gambar 6. Manfaat simulasi PK2I**

Pernyataan berikutnya perihal konsistensi dan komitmen yang ditunjukkan oleh para peserta untuk mempraktikkan PK2I dan membagikan pengalamannya tersebut kepada keluarga dekat atau kolega menunjukkan capaian yang signifikan: 10 peserta menyatakan sangat setuju, 9 peserta menyatakan setuju, dan 1 peserta menyatakan cukup setuju. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peserta telah merasakan manfaat dari simulasi PK2I sehingga mendorong mereka secara konsisten mempraktikkan PK2I dan akan menceritakan pengalamannya tersebut kepada orang lain supaya melakukan hal yang sama seperti yang telah mereka lakukan, khususnya kepada keluarga dekat ataupun kolega. Dengan demikian, diharapkan praktik perencanaan keuangan dapat membantu mereka merencanakan masa depan yang berpengharapan. Hasil rekapitulasi pernyataan tersebut dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini:



**Gambar 7. Komitmen peserta mempraktikkan PK2I**

Pada lembar uraian opini yang memuat saran untuk materi PkM berikutnya pascapelatihan dijawab secara terbuka oleh para peserta dengan minat yang sangat tinggi untuk mempelajari lebih lanjut perihal konten PK2I pada pertemuan mendatang. Beberapa usulan yang disampaikan meliputi cara pengelolaan utang, strategi membuka bisnis dan meningkatkan penghasilan tambahan (*passive income*) untuk menopang keuangan keluarga, ragam investasi dalam perspektif Alkitabiah, serta tips semangat menabung dan berinvestasi. Hasil rekapitulasi uraian opini tersebut dapat dilihat pada Gambar 8 berikut ini:



**Gambar 8. Usulan pelatihan berikutnya**

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil dan diskusi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM dalam bentuk pelatihan PK2I di GKAI Gading Serpong, Tangerang, telah memenuhi tujuan dan mampu memberikan manfaat signifikan bagi peserta. Hal tersebut dapat dilihat dari respon peserta yang memberikan umpan balik kegiatan dalam formulir evaluasi bahwa setelah mendengarkan penjelasan konsep dan simulasi PK2I, mereka tergugah kesadarannya untuk berkomitmen mempraktikkan perencanaan keuangan secara konsisten dan sistematis sesuai dengan tingkat pendapatan setiap bulan dalam keluarga masing-masing serta akan membagikan pengalaman mempraktikkan PK2I tersebut kepada keluarga dekat dan kolega. Harapannya, melalui PK2I, setiap peserta dapat hidup layak dengan berapa pun jumlah pendapatan masing-masing setiap bulannya sehingga mampu mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera pada masa kini dan masa yang akan datang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pelita Harapan, Tangerang, yang telah mendukung keberlangsungan PkM ini melalui pendanaan yang diberikan dengan nomor proposal PM-15-FIP/XII/2021.

## DAFTAR REFERENSI

- Aulianingrum, R. D. & Rochmawati. (2021). Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 15(2), 198-206. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>
- Andoko, A., & Martok, Y. (2020). Explanatory Analysis of Financial Planning on Household Financial Behavior. *Journal of Accounting and Management Innovation*, 4(2), 124-138. <http://dx.doi.org/10.19166/%25JAMI%256%252%252022%25>
- Aida, N., Antariksa, S. K., Sari, W. I., Rusman, H., Setiawati, R., & Eriyanto, H. (2023). Pkm Penguatan ekonomi keluarga dengan perencanaan keuangan keluarga di Balai Warga RW 01 Kompleks Pengairan Tanjung Duren Selatan Jakarta Barat. *Komunitas : Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 18-29.
- Chrismastianto, I. A. W. (2018, Juli-Desember). PK2I: Jembatan asa menuju keluarga Kristen bahagia dan sejahtera. *Sepercik Anugerah*, 8, 38-40.
- Hani, L. Y. B. (2021). A study of financial planning and investment of individual. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 9(11), 1268-1272.
- Pramitasari, R., Tarigan, T. M., & Sustaningrum, R. (2018). Entrepreneurship training of oyster mushroom-based nugget in Lembaga Pemasaryakatan Terbuka Kelas IIB Jakarta. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 41-51. <https://doi.org/10.25170/mitra.v2i1.30>
- Palimbong, S. M. (2023). Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga. *JMA: Journal of Metaverse Adpertisi*, 2(1), 25-35.
- Soraya, E. & Lutfiati, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 111-134. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>
- Sari, M. P., Irdhayanti, E., & Ahmadi. (2023). Pengaruh pengetahuan perencanaan keuangan dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan pada mahasiswa. *Journal of Accounting, Management and Economics Research*, 1(2), 103-118.
- Yulianti, N. & Silvy, M. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57-68. <http://dx.doi.org/10.14414/jbb.v3i1.254>